

# Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 Kelas II SD

Veni Veronica Siregar<sup>1</sup>, Lesta Septia Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

20204081001@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, slestaseptia@gmail.com<sup>2</sup>

## Article Info

### Received:

23-03-2021

### Revised:

26-04-2021

### Approved:

29-04-2021

### Keywords:

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama, Kurikulum 2013

 OPEN ACCESS

**Abstract:** : The purpose of this research is to find out so that the author can know with certainty, what phenomena and facts actually happen in the field. In this case, the writer went to SD 17 Kepahiang, with the subject and object of this research using qualitative methods. This study uses a type of field research with a qualitative approach. This research is called field research because, according to, field research means that the author goes directly to the field and is directly involved with the local community. The results that the authors find are the integration of the religious education curriculum because the educational curriculum also has the values of Islamic religious education in the 2013 curriculum where in religious learning there is learning that teaches students to have good character such as helping between individuals and groups, respecting parents by speaking well, having a sense of trust when given trust, for example when students are ordered to properly maintain textbooks given by the school, are able to accustom students to carry out their obligations to worship properly.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui agar penulis dapat mengetahui dengan pasti, fenomena dan fakta apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penulis terjun di SD 17 Kepahiang, dengan subjek dan objek penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan karena menurut, penelitian lapangan berarti penulis terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dengan masyarakat setempat. Adapun hasil yang penulis temukan adalah integrasi kurikulum pendidikan agama karena dalam kurikulum pendidikan juga memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di mana dalam pembelajaran agama terdapat pembelajaran yang mengajarkan siswa memiliki karakter yang baik seperti tolong menolong antar individu maupun kelompok, menghormati orang tua dengan bertutur kata yang baik, memiliki rasa amanah ketika diberikan kepercayaan, misalnya pada saat siswa diperintahkan untuk menjaga buku pembelajaran dengan baik yang diberikan oleh pihak sekolah, mampu membiasakan siswa melaksanakan kewajiban beribadah dengan baik.

## 1. Pendahuluan

Proses pendidikan dan Kurikulum merupakan salah satu kesatuan yang penting pada saat proses pembelajaran. Jika suatu pendidikan tidak adanya kurikulum maka pendidikan tidak ada kiblat sebagai arahnya pendidikan. Sehingga akan berdampak pada pendidikan terkhusus di Indonesia. Salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum pendidikan, yang digunakan sebagai acuan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada berbagai jenis tingkap pendidikan sekolah. kurikulum menjadi suatu cerminan falsafah suatu pandangan hidup bangsa, sebagai alat pengarah acuan bagaimana bentuknya suatu bangsa kedepana. Ini semua

ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan yang terjadi di dunia. Sejak isu reformasi pendidikan digulirkan, maka banyak bermunculan gagasan-gagasan pembaharuan pendidikan.

Perubahan Reformasi menjadi sebagai gerakan yang memiliki perspektif dalam sejarah politik monumental karena pada era reformasi ini menjadi suatu era dimana pemerintahan menjadi pemerintah yang orde baru. Sehingga gagasan reformasi pendidikan mempunyai momentum yang mendasar dan berbeda dengan gagasan yang ada sebelumnya.<sup>2</sup> Kebijakan searah dengan reformasi untuk mewujudkan pembangunan pendidikan dengan hubungan kegiatan kurikulum adalah ikut diperbaharunya kurikulum yang ada sebelumnya dari kurikulum 1994 diperbaharui menjadi kurikulum 2004 atau KB (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Hal ini tidak berlangsung lama selang dua tahun kemudian KBK telah mengalami pembaharuan kembali menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau kurikulum 2006. Dengan rencana pembangunan jangka panjang maka kurikulum mengalami perubahan kembali yaitu kurikulum 2013 hal ini karena untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar siswa mampu bersaing dimasa depan.<sup>3</sup>

Kurikulum pendidikan menjadi tiang utama dalam pendidikan dimana kurikulum pendidikan adalah sistem pendidikan yang menjadi tolak ukur bagi suatu majunya negara.<sup>4</sup> Kurikulum pencakupannya sangat luas dimana pada sistem pendidikan di Indonesia dari pendidikan dini dan perguruan tinggi memiliki sistem kurikulum yang terstruktur dan selalu mengalami revisi perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman kurikulum pendidikan pada saat ini merupakan kurikulum K13 yang dimana kurikulum ini bertujuan dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 dianggap lebih mampu dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dimana siswa mampu menguasai perubahan-perubahan zaman seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulis melakukan observasi awal dimana penulis mengamati pesan singkat grup pembelajaran tentang adab makan dan minum yang terdapat di kelas satu tema 7 dimana disini siswa menerapkan dan membuat video singkat tentang bagaimana adab makan dan minum yang baik. Disini penulis mengamati bagaimana para siswa melaksanakan tugas yang mereka lakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul, selain itu peneliti juga mengamati bagaimana proses guru memberikan tugas kepada siswanya melalui aplikasi whatsapp didalam grup pembelajaran, guru memberikan perintah yang jelas setelah menjelaskan suatu materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Tidak ada yang begitu banyak berbeda antar kurikulum ktsp dan kurikulum k13 hanya saja dalam kurikulum ktsp pembelajaran setiap mata pelajaran itu di pisahkan sesuai dengan pembelajaran misalnya ipa ips pkn itu terpisah pisah sedangkan k13 kurikulum karakter yang digabungkan dikaitkan guna agar siswa itu memahami jika setiap ilmu pembelajaran itu bisa digabungkan dan bisa menjadi kesatuan satu sama lain yang berkaitan memiliki manfaat yang nyata.

---

<sup>1</sup> Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Setia, Bandung 2010

<sup>2</sup> Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Kurikulum di Sekolah

<sup>3</sup> Julaehta, S. (2019). Problematika Kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (SL), 7 (2), 157-182

<sup>4</sup> Syafe'i. I (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2015, 6.2:151-166

<sup>5</sup> Fitri, A.Z. (2013). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam.

Kurikulum pendidikan tidak meninggalkan pembelajaran agama penulis tertarik dalam keterkaitan antara kurikulum dan pendidikan oleh karena itu penulis melakukan observasi dan penelitian singkat tentang keterkaitan kurikulum dan agama selain itu penulis juga menjelaskan beberapa penjelasan tentang kurikulum pendidikan.

Kurikulum dan agama saling berkaitan terutama dalam kurikulum K13 atau yang lebih dikenal dengan kurikulum 2013 kurikulum K13 yang bertujuan menjadikan siswa karakter, dimana kita mengetahui karakter dalam islam sama saja dengan akhlak dimana dalam pembelajaran K13 saja misalnya pada kelas 2 terdapat pembelajaran yang membentuk akhlak dan karakter yaitu adab dalam mencuci tangan dan minum, oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang kurikulum pendidikan berhubungan dengan Islam. Selain itu tujuan integrasi nilai pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 kelas II SD 17 Kepahiang.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan karena menurut (J.R Raco 2010:9), penelitian lapangan berarti penulis terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui dengan pasti, fenomena dan fakta apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penulis terjun di SD 17 Kepahiang, dengan subjek dan objek penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap dapat menemukan titik terang atas tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh subjek dan objek penelitian dalam integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada kurikulum 2013. Alasan pemilihan SD 17 Kepahiang yaitu guna mengetahui keberhasilan dan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini, penulis mewawancarai guru wali kelas II untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait penelitian ini. Dikarenakan adanya wabah virus corona19 ini maka sekolah masih menerapkan sistem kebijakan pembelajaran daring, khususnya pada kelas II. Subjek penelitian adalah informan yang memberikan informasi terkait objek penelitian atau permasalahan yang terdapat di lapangan. Menurut Lexi J. Moleong (2001:90), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah wali kelas II.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

Hasil wawancara saya dengan wali kelas 2A, ibu Eli Sumarti. Beliau mengatakan bahwa kurikulum pendidikan dengan agama islam memiliki keterkaitan sangat erat walaupun kurikulum saat ini adalah kurikulum 2013 tetapi tidak menghilangkan unsur pendidikan agama, menurut saya kurikulum pendidikan 2013 lebih menonjolkan pendidikan karakter yang semua berkaitan dengan agama misalnya menghormati orang tua mencuci kaki sebelum tidur semua ini terdapat dalam ajaran agama islam. Pada masa pandemik ini pembelajaran dilakukan melalui Grup Whatsapp untuk nilai karakter seperti menghormati orang tua saya menyuruh siswa saya mengucapkan terimakasih kepada orang tua mereka sebelum makan, kepada ibunya yang telah memasak dan ayahnya yg telah mencari uang sehingga dapat membeli lauk pauk.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita katakan bahwa kurikulum pendidikan ada kaitannya dengan agama islam dari materi pelajaran yang ada didalam kurikulum

---

<sup>6</sup> Wawancara wali kelas 2.A Ibu Eli Sumarti SD N 7 Kepahiang Tgl 15 Januari 2020

dan diiringin dengan peraktek yang nyata dari kata ucapan terimakasih membentuk karakter dan akhlak yang baik menghargai sesama manusia.

Hasil wawancara dengan ibu Rosainda Wali kelas 2b, beliau mengatakan bahwa setiap kurikulum dirancang dengan sebaik mungkin tidak ada keberpihakan antara satu sama lain semuanya seirama seperti kurikulum pendidikan saat ini malah lebih baik karena lebih menekankan ke pendidikan agam islam ini artinya kurikulum 2013 tidak hanya bertujuan mencetak generani yang pintar dalam ilmu pengetahuan saja tetapi seimbang dengan pemahaman kepandaian dalam ilmu agama. Dalam pembelajaran berbasis daring online ini di grup Whatsapp saya untuk prakter dalam pendidikan agama islamnya ada pada tema 4 dengan mengasihi, disini saya menyuruh siswa saya membuat sebuah vidio singkat dimana dia mengungkapkan rasa sayangnya terhadap siap pun dan hasilnya berdampak positif ada yang melalui ucapan pelukan dan gambar<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas kepada wali kelas 2 penulis menyimpulkan bahwa kurikulum pendidikan dikelas 2 terdapat pemebelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama islam dimana dalam pembahasan mengenai cinta dan kasih sayang terhadap semua makhluk Allah SWT, ada dua pencapaian dalam pembelajaran ini menumbuhkan rasa kasih sayang dan tidak membedakan makhluk Allah SWT.

Pendidikan nilai dikatakan mencakup semua aspek dalam pengajaran maupun pembimbingan kepada siswa yang bertujuan untuk menyadari nilai-nilai kebenaran, kebaikan serta keindahan, melalui proses bimbingan dengan pembiasaan serta pertimbangan dan melaui tindakan yang konsisten. Di dalam kamus makna nilai dapat diartikan suatu hal yang berharga serta menjadi tujuan yang ingin dicapai. Menurut Lorens Bagus Nilai merupakan suatu kualitas yang dimiliki oleh seseorang sehingga menjadikan dirinya disukai , berguna serta diinginkan. Pespektif pendidikan islam manusia yang bernilai mendapatkan peredikat sebagai khalifah serta sebagai abd, maka harus mempelajari ilmu yang terpadu maksud ilmu yang terpadu.<sup>8</sup> Menurut R.H.A Sahrul Alim adalah ilmu ilmu yang manusia peroleh dari kawasan alam semesta baik dari sekitarnya maupun melalui wahyu yang dapat didatangkan dari para nabi dan rasul.<sup>9</sup>

Muhammad S.A Ibrahim mengatakan bahwa pada dasarnya hakekat pendidikan islam merupakan suatu pendidikan yang memungkinkan seseorang mengarahkan kehidupannya yang sesuai dengan cita-cita islam sehingga ia dengan gampang menjalani dan membentuk hidup sesuai dengan ajaran islam. Kemudian terkait dengan tujuan pendidikan islam, memiliki klarifikasi menjadi empat bagian yaitu pertama pendidikan jasmani, kedua tujuan pendidikan rohani, tiga tujuan pendidikan akal, dan yang terakhir tujuan pendidikan sosial. Sementara itu tugas pendidikan islam dapat kita tinjau dari tiga pendekatan yang pertma pendekatan potensi, pewarisan budaya dan potensi dan budaya. sehingga dari pembahasan diatas dapat kita pahami bahwa tugas pendidikan islam yaitu membantu membimbing kompetensi keimanan, keislaman dan keihisanan.<sup>10</sup>

Membahas keimanan,keislaman dan keikhsanan maka tidak lepas dari makna kata akhlak. Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab memiliki arti jamak dari khuluq yang berarti , perangai, budi pekerti dan tabiat. Dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>7</sup> Wawancara wali kelas 2.B Rosaindah SD N 7 Kepahiang Tgl15 Januari 2020

<sup>8</sup>Rohmad Mulyana,Mengatikulasikan Pendidikan Nilai, (Yogyakarta:Alfabeta,2004)Hal, 119

<sup>9</sup> Ali m dan Luluk Y.R, Pradigma Pendidikan..., hal.267

<sup>10</sup> Abdurrahman al Nahawi, Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam, (terj.) Herry noer ali, judul asliUshulul Tarbiyah silamiyah wa asalibuha, (Damsik:Darul Fikr, 1995), hal 273

Indonesia kata akhlak dapat diartikan dengan budi pekerti; tabiat; kelakuan; watak.<sup>11</sup> Jika orang yang memiliki akhlak atau berakhlak itu adalah mereka mampu memilih dalam membedakan mana menurutnya yang baik dan buruk; berkelakuan baik. M.Quraish Shihab mengatakan bahwa walaupun di Indonesia penyebutan akhlak sudah dibakukan tapi akar kata itu terambil dalam bahasa Arab (budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat). Kata akhlak banyak ditemukan di dalam Al-quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya 'Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.' (QS Al Baqarah[2]:153)".<sup>12</sup>

Dari ayat Al-Baqarah diatas dapat kita katakan bahwa kita di perintahkan untuk bersabar dan sholat sebagai penolongmu, kata sabar merupakan suatu karakter walaupun banyak pengertian luasnya tetapi jika dikaitkan dengan kurikulum pendidikan ruang lingkup pendidikan maka, dalam kurikulum pendidikan siswa juga diajarkan bagaimana cara bersabar misalnya saja dengan dengan menunggu antrian saat menyeter hafalan mereka berbaris dan bergantian dengan sabar tanpa mendahului teman didepannya kemudian dengan sabar belajar dan memahami pelajaran yang belum mereka pahami.

Kemuliaan Peradaban haruslah dibangun dengan adab dan akhlak yang mulia, tidak cukup hanya dengan membangun infrastruktur. Kalau mental dan akhlak suatu bangsa bejat dan hancur, percayalah, bangsa dan negara itu berada di ambang kehancuran.<sup>13</sup> Syaikh Musthafa Al- Ghilayini menulis dalam Idzatun Nasyi'in, menggubah sebuah syair;

إِنَّمَا أَلْأَمُّ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُوَ ذَهَبَتْ اخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya 'Maju dan mundurnya suatu bangsa, Tegak dan runtuhnya suatu negara, tergantung kepada akhlaknya, apabila akhlak suatu bangsa baik, maka baik-lah bangsa dan negara itu, tapi apabila akhlak suatu bangsa jelek dan bobrok, maka hancur-lah bangsa dan negara itu. (Musthafa Al-Ghilayini, Idzatun Nasyi'in).<sup>14</sup>

Dari syair diatas dapat mengatakan akhlak suatu bangsa baik maka akan baik baik bangsa negara. Kita kaitkan dengan kurikulum pendidikan pendidikan jelas sangat berpengaruh dalam kemajuan bangsa tetapi tidak hanya maju dalam pengetahuan tetapi juga dalam agama sangat jelas bahwa negara tidak hanya mengedepankan pengetahuan intelektual saja tetapi juga harus seimbang dalam kurikulum 2013 pendidikan ini juga menjadikan peserta didik berkahlak mulia.

Kurikulum (*curriculum*) Secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang memiliki artinya "pelari" dan curere yang berarti "tempat berpacu". Istilah kata kurikulum yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno di Yunani, yang dikatakan seperti suatu jarak yang harus dilalui oleh pelari dari garis awal atau start sampai akhir finish, kemudian istilah ini digunakan dalam dunia pendidikan yang secara termologi yaitu dimana kurikulum digunakan dalam dunia sebagai suatu pencapaian

<sup>11</sup> Anissyifa, Hilda. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017, 8.1:1-26

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, Jakarta: PT. CV Penerbit J-ART, 2005.

<sup>13</sup> Idris, Muh. Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam, dalam Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 2014, 38

<sup>14</sup> Hadi Yasin, *Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban*, Tadzhib Akhlak \_PAI\_FAI\_UIA Jakarta

dengan suatu pengetahuan atau kemampuan yang harus ditempuh peserta didik serta diselesaikan bagi peserta didik guna mencapai tingkatan tertentu secara formal dan dapat dipertanggung jawabkan. Para ahli mengartikan kurikulum itu yaitu:<sup>15</sup>

1. John Dewey 1902;5 mengatakan kurikulum merupakan sebagai pengajian di dalam satuan pendidikan dengan mengambil kandungan yang ada dari masa lampau hingga masa kini. Dalam pembuatan kurikulum lebih mementingkan kepentingan bersama.
2. Menurut Soedijarto, "Kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh siswa atau mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan". kurikulum dalam diartikan merupakan suatu hal yang sudah terencana dan terorganisasi dalam kurikulum agar bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum memiliki arti sangat luas tidak hanya yang berupa mata pelajaran atau kegiatan belajar dalam pembelajaran saja tetapi segala hal yang mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik yang dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

### 3.1. Fungsi Kurikulum

Fungsi Kurikulum pendidikan harus memiliki fungsi kurikulum yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, Hendyat Soetopo Wasty Soemanto, mengeluarkan pendapat tujuan kurikulum pendidikan yaitu.<sup>16</sup> Kurikulum sebagai alat atau media yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan, kurikulum berfungsi juga pada bagian perkembangan siswa, karena kurikulum juga bisa dikatakan sebagai peran organisasi terhadap pembelajar (learning organisation) yang tersusun dengan baik, Kurikulum berfungsi juga sebagai suatu pedoman dalam penyusunan serta dapat mengorganisir pengalaman belajar bagi siswa dan Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap tingkat perkembangan siswa dalam rangka menyerap sejumlah ilmu pengetahuan sebagai pengalaman bagi mereka. Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik. Terdapat beberapa macam fungsi kurikulum, yaitu :<sup>17</sup>

#### 1. Fungsi Penyesuaian

Penyesuaian berfungsi dalam mengandung suatu makna bahwa kurikulum pendidikan bisa dikatakan sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted* yang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

#### 2. Fungsi Integrasi

Integrasi mengandung fungsi dikatakan bahwasanya kurikulum dapat dikatakan sebagai alat dalam pendidikan yang harus mampu menjadikan suatu pribadi-pribadi yang utuh. Peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari suatu masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

#### 3. Fungsi Diferensiasi

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

<sup>16</sup> Muhammad Jokom Suilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007 Mulyasa. 2008.

<sup>17</sup> Enco Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nasution. 2005

Diferensiasi berfungsi bahwa kurikulum bisa dikatakan sebagai suatu alat pendidikan yang wajib ada mampu memberikan fasilitator dengan berbagai macam perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4. Fungsi Persiapan<sup>18</sup>

Fungsi persiapan memiliki suatu makna yang dapat dikatakan bahwa suatu kurikulum dikatakan sebagai alat pendidikan yang harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5. Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan dapat dikatakan suatu fungsi pemeliharaan yang mengandung sebagai suatu alat pendidikan diaman harus dapat mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi.

6. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostic memiliki suatu makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan yang harus mampu membantu serta mengarahkan peserta didik agar dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila jika peserta didik sudah mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sendiri kemampuan yang dimilikinya serta memperbaiki kekurangan yang mereka miliki.

### 3.2. Macam-macam Kurikulum<sup>19</sup>

1. Rencana Pelajaran Terurai 1952

Kurikulum lebih memiliki artian yang rinci karena pada setiap mata pelajaran yang disebut Rencana Pelajaran Terurai. "kurikulum ini sudah mengarah ke suatu sistem pendidikan nasional, Silabus mata pelajarannya sangat jelas. Kata Djauzak Ahmad, Direktur Pendidikan Dasar Depdiknas periode 1991-1995. Pada saat usia beliau 16 tahun Djauzak merupakan pendidik di salah satu SD Tambelan dan Tanjung Pinang, Riau. Di penghujung era Presiden Soekarno, timbul gagasan Rencana Pendidikan 1964 atau yang dikenal sebagai Kurikulum 1964. Kurikulum ini memiliki tujuan utama pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral (Pancawardhana). Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: kecerdasan, moral, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

2. Kurikulum 1968 Kelahiran

Kurikulum 1968 bersifat politis: Sebagai pengganti Rencana Pendidikan pada tahun 1964 dimana kurikulum ini memiliki tujuan pada pembentukan manusia Pancasila sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Jumlah pelajarannya 9. Djauzak menyebut Kurikulum 1968 sebagai kurikulum bulat. "Hanya memuat mata pelajaran pokok - pokok saja," katanya.

---

<sup>18</sup> Kartika, I. M. Pengertian Peranan Dan Fungsi Kurikulum. Denpasar: FKIP Universitas Dwijendra Denpasar, nd

<sup>19</sup> Alhamuddin, A. Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). Nur El-Islam, 1(2), 48-58.



Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Jumlah pelajarannya 9.

3. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. “Yang melatar belakangi adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu MBO (management by objective) yang terkenal saat itu,” kata Drs. Mudjito, Ak, MSi, Direktur Pembinaan TK dan SD Depdiknas. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci lagi: petunjuk umum, tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 banyak dikritik. Guru dibikin sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

4. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 mengusung process skill approach. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL). Tokoh penting dibalik lahirnya Kurikulum 1984 adalah Profesor Dr. Conny R. Semiawan, Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas periode 1980-1986 yang juga Rektor IKIP Jakarta sekarang Universitas Negeri Jakarta periode 1984-1992. Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah-sekolah yang diujicobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional. Sayangnya, banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA. Yang terlihat adalah suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, di sana-sini ada tempelan gambar, dan yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah. Penolakan CBSA bermunculan.

5. Kurikulum 1994 dan Suplemen

Kurikulum 1994 bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. “Jiwanya ingin mengkombinasikan antara Kurikulum 1975 dan Kurikulum 1984, antara pendekatan proses,” kata Mudjito menjelaskan. Sayang, perpaduan tujuan dan proses belum berhasil. Kritik bertebaran, lantaran beban belajar siswa dinilai terlalu berat. Dari muatan nasional hingga lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat juga mendesakkan agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum. Walhasil, Kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum super padat. Kejatuhan rezim Soeharto pada 1998, diikuti kehadiran Suplemen Kurikulum 1999. Tapi perubahannya lebih pada menambah sejumlah materi.

6. Kurikulum 2004

Bahasa kerennya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Setiap pelajaran diurai berdasar kompetensi apakah yang mesti dicapai siswa. Sayangnya, kerancuan muncul bila dikaitkan dengan alat ukur kompetensi siswa, yakni ujian. Ujian akhir sekolah maupun nasional masih berupa soal pilihan ganda. Bila target kompetensi yang ingin dicapai, evaluasinya tentu lebih banyak pada praktik atau soal uraian



yang mampu mengukur seberapa besar pemahaman dan kompetensi siswa. Meski baru diujicobakan, toh di sejumlah sekolah kota-kota di Pulau Jawa, dan kota besar di luar Pulau Jawa telah melaksanakan KBK. Yang memiliki hasil tidak memuaskan. Pendidik tidak mengerti betul seberapa kompetensi yang diinginkan dalam pembuatan kurikulum ini.

7. KTSP 2006 Awal 2006 ujicoba KBK dihentikan.

Pelajaran KTSP masih tersendat baik dari tinjauan isi dan dalam proses pencapaian target kompetensi pelajaran bagi peserta didik, sehingga dapat dikatakan kurang baik, serta dalam teknik penilaiannya kurang baik yang tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2004. terdapat perbedaan yaitu didaman dalam hal ini pendidik diberikan kebebasan yang lebih menonjol dari pada kurikulum sebelumnya, kebebasan ini diberikan dalam pelaksanaan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan kerangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

8. Kurikulum 2013

Perubahan yang terjadi dari masa ke masa menghasilkan salah satu yaitu kurikulum 2013, adapun kelebihan yang dimiliki Kurikulum 2013 ini jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang dimana diharapkan oleh pemerintah adalah perhatiannya yang begitu besar pada pengembangan karakter peserta didik. Dengan adanya pembaruan Kurikulum ini diharapkan dapat menanamkan Akhlakul Karimah dan Budi Pekerti bagi peserta didik dan meningkatkan Pendidikan Indonesia menuju Indonesia emas pada tahun 2045 yang akan datang. Pemerintah melakukan upaya dengan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik agar dapat membantu dalam implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik. Walaupun pada kenyataannya banyak pendidik guru belum begitu memahami kurikulum 2013 dan masih terdapat sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 ini.

#### 4. Simpulan

Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum adalah seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar. Kurikulum menjadi suatu alat pengembangan yang penting dalam pendidikan, kurikulum pendidikan tidak hanya bertujuan dalam menjadikan murid menjadi pintar dalam ilmu intelektual, melainkan dibentuk melalui kurikulum menjadi manusia yang memiliki intelektual baik dalam pengetahuan luas maupun pengetahuan tentang ilmu keagamaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini penelitian banyak memiliki keterbatasan baik dalam ruang lingkup, maupun personal baik berupa personal yang dalam kaji dalam jurnal artikel keterbatasan kata, dan juga subjek penelitiannya. Penulis mengharapkan rekomendasi bagi para peneliti berikutnya dengan Kurikulum Pendidikan. Menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan gambar yang dibutuhkan.

#### 5. Referensi

Ahmad D. Pengembangan Kurikulum. Ban: Pustaka Setia; 2010.

- Sulfemi W. Manajemen Kurikulum di Sekolah. 2019.
- Julaeha S. Problematika Kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2019;7(2):157–82.
- Syafe'i I. Tujuam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah. J Pendidik Islam*. 2015;6(2):151-66.
- Fitri AZ. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. 2013.
- Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2009.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
- Rohmad Mulyana, Mengatikusikan Pendidikan Nilai, Yogyakarta: Alfabeta, 2004) Hal, 119.
- Ali m dan Luluk Y.R, Pradigma Pendidikan..., hal.267;
- Abdurrahman al Nahawi, Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam, (terj.) Herry noer ali, judul asli Ushulul Tarbiyah silamiyah wa asalibuha, (Damsik: Darul Fikr, 1995), hal 273.
- Nasional D. Kurikulum 2013. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan TK SD. 2013.
- Marzuki B. Filsafat Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *HUBAFA J Stusia Islam*. 2008; 5(1): 23–36.
- Hidayati A. Desain Kurikulum Pendidikan Karakter. 2014.
- Annisyifa H. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *J Pendidik UNIGA*. 2017; 8(1).
- Departemen AR. al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30. Jakarta: PT. CV Penerbit JART; 2005.
- Idris M. Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam, dalam *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. J Ilmu-Ilmu Kesehat*. 2014;38.
- Hadi Y. Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban, *Tadzhib Akhlak \_PAI\_FAI\_UIA* Jakarta.